

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan dua temuan penting. *Pertama* terkait praktik penggunaan surat Al-Qaşaş dalam masyarakat Desa Dukuhjati menjadi adat, adat ini sebagai wasilah doa keselamatan para jamaah haji dari mulai mereka dalam pase pra pelaksanaan, pase pelaksanaan dan pase pasca pelaksanaan. Dengan wasilah doa dari surat ini rasa menjalankan ibadah haji semakin kuat dan khusyuk. Sedangkan makna tekstual dan kontekstual pada surat Al-Qaşaş 85:28 ini mengartikan dalam hal bepergian kemanapun ketika niat kita untuk beribadah ataupun syiar agama Allah swt, maka Allah swt akan mengembalikan orang tersebut ke tempat kelahirannya dengan keadaan selamat. *Kedua* terkait informatif surat Al-Qaşaş ayat 85 dalam prosesi ibadah haji sangatlah urgen karena ayat ini memaparkan sebagai sumber motivasi dan pengharapan bagi para Jamaah haji. Pemberi semangat dan pengharapan akan keselamatan. Harapan akan pengampunan dan pahala. Penguatan keimanan dan keyakinan dalam perlindungan Allah. Riset yang saya lakukan menemukan temuan penting mengenai tafsiran surat Al-Qaşas ayat 85 mulai dari mufasir classic sampai mufasir kontemporer serta hubungan dengan ayat-ayat lain yang mengarah ketema prosesi ibadah haji.

Intinya penelitian ini yang mengedepankan metode living Al-Qur'an, pada bagian A tentang perluasan ilmu pengetahuan melalui kasus aktual serta interaksi Al-Qur'an dengan manusia melalui adat dan budaya. Pada bagian B tentang membuka wawasan informasi dari data agama baik bentuk teks atau tindakan yang saling berhubungan antara manusia dengan tuhan, hal ini memfokuskan keranah spiritual, mediasi dan ibadah.

B. Saran

Penulis sadar dalam tulisan ini masih banyak kekurangan. Riset ini hanya sebatas mengetahui sudut pandang budaya, adat dan sosial serta makna-makna yang terkandung dalam penafsiran para ulama tafsir dari fase ulama klasik, ulama pertengahan, sampai ulama kontemporer. Dalam riset ini terdapat makna simbolik dari berbagai ritual jamaah haji. teori yang digunakan penulis dalam riset ini menggunakan teori Sam. D Gill yang memahami teks Al-Qur'an menggunakan teori informatif – performatif dan menggabungkan dengan dua dimensi, vertikal dan Horizontal. Maka dari itu kirik ataupun saran sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Kekurangan pada riset ini terletak pada term gender, maksudnya penulis tidak membedakan tipikal masing-masing atau ciri-ciri perempuan dan laki-laki ketika prosesi jamaah haji ataupun ketika pembacaan penggunaan surat Al-Qasas ayat 85 ini. Untuk generasi selanjutnya penulis berharap akan lebih bagus lagi jika mengkaji dan menggali lebih dalam serta memunculkan ide-ide positif dan menambahkan gagasan otentik yang lebih konprehensif terkait judul riset ini.